

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang ada, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis.¹ Menurut Arikunto Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasil.²

Sedangkan Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif korelasional dengan mencari pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja dengan motivasi kerja sebagai variabel moderator. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Korelasi sendiri merupakan salah satu teknik analisis

¹ Sidik dan Denok Sunarsi Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Della, Cet I (Tangerang: Pascal Books, 2021).

² Didin Haryanto, “Pengaruh dukungan sosial dosen terhadap stres mahasiswa menyusun skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang,” 2012.

data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin yang beralamat di Jl. Brigjend. H. Hasan Baseri. Komplek Simpang Sei, Gg. Tangga Jalur 2 No. 03, Alalak Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini adalah sebab belum pernah dilakukan penelitian serupa yang khususnya mengenai beban kerja, kepuasan kerja serta motivasi kerja pada pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Ansori subjek penelitian merupakan sumber data utama dalam penelitian, yaitu bagian yang mempunyai data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah semua pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin.

Menurut Sugiyono objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu, yang berfungsi untuk mendapatkan informasi yang objektif, valid, dan reliabel mengenai suatu hal.⁵ Objek dalam penelitian ini adalah:

³ Muhammad Aswar Ahmad dan Darmawati, Baharuddin, Andi Ibrahim, Asrul Haq, Madi, Metodologi Penelitian, ed. by Ilyas Ismail, Cet I (Gowa,SULSEL: Gunadarma Ilmu, 2018).

⁴ Ansori Muslich, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data), 2023 <<https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>>.

⁵ Adhi Kusumastuti, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2020.

1. Beban kerja sebagai variabel bebas (X)
2. Kepuasan kerja sebagai variabel terikat (Y)
3. Motivasi kerja sebagai variabel moderator (Z)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Kuncoro populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Pada pengertian lain disebutkan juga populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁶ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai yaitu ASN sebanyak 50 orang dan Non ASN sebanyak 17 orang jadi jumlah keseluruhan pegawai di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin adalah 67 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Arikunto menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 – 150, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 25-30%.⁷ Dikarenakan populasi pada penelitian ini sebanyak 67 orang, sehingga sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada.

⁶ Damiera Sinaga, *Buku Ajar Statistik Dasar*, ed. oleh Aliwar (Jakarta Timur, 2014).

⁷ Natallini Chandra Sari, Ahiruddin, dan Djunaidi, “Determinan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai,” *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis ke-II*, 2.1 (2022), 148–53
[<https://jurnal.saburai.id/index.php/FEB/article/view/1887/1354>](https://jurnal.saburai.id/index.php/FEB/article/view/1887/1354).

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung oleh peneliti di lapangan melalui memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.⁸ Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan cara observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner (angket) yang diberikan kepada seluruh pegawai yang ada di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku, tesis, skripsi, jurnal, serta website yang membahas mengenai variabel dalam penelitian ini yaitu beban kerja, kepuasan kerja dan motivasi kerja.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah melalui kuesioner skala likert sebagai metode pengukuran data. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah kuesioner beban kerja, kepuasan kerja dan motivasi kerja. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari skala likert yang ada. Skala likert merupakan suatu instrumen berbentuk kuesioner yang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (2nd Ed)*, Alfabeta Bandung, Cet.19 (Bandung, 2022) <[Https://Digilib.Stekom.Ac.Id/Ebook/View/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-RND](https://Digilib.Stekom.Ac.Id/Ebook/View/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-RND)>.

⁹ Sugiyono.

berisi daftar pernyataan dengan pilihan-pilihan jawaban berkisar antara paling positif hingga paling negatif.¹⁰ Skala linker yang digunakan adalah interval 1-4 dengan kategori pilihan jawaban diantaranya adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju(STS). Berikut adalah nilai skor untuk setiap kategori pilihan:

TABEL 3. 1 KATEGORI BOBOT SKOR PILIHAN JAWABAN

| Alternatif Jawaban | Item | |
|---------------------------|-------------------------|---------------------------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| Sangat Setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak Setuju | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

Berdasarkan tabel 3.1 rincian atau kategorisasi nilai skor pernyataan *favorable*: Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1 dan skor pernyataan *unfavorable*: Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Tidak Setuju = 3, Sangat Tidak Setuju = 4.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua pihak atau lebih yang biasanya dilakukan secara langsung, di mana salah satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai narasumber. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk memperoleh informasi atau data tertentu. Dalam prosesnya, pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan yang dijawab oleh narasumber.¹¹

¹⁰ Jannah.M, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016.

¹¹ Shanty Komalasari, *Observasi & Wawancara Psikologi*, Cet.1 (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2022).

Dalam proses ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan dua orang pegawai dilingkungan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin. Wawancara dilakukan sebagai tahap awal untuk menggali informasi mengenai masalah dan isu-isu yang ada untuk merumuskan fokus penelitian dalam kajian skripsi ini.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk mempelajari fenomena sosial maupun aspek psikologis melalui proses pengamatan dan pencatatan. Dalam konteks penelitian ilmiah, observasi dilakukan dengan perencanaan yang matang, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian, dengan cara mengamati serta mencatat perilaku individu atau kelompok dalam situasi kehidupan nyata.¹²

Dalam proses penelitian ini observasi dilakukan secara langsung dilingkungan kerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin, kegiatan observasi difokuskan pada aktivitas rutin pegawai dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai pola kerja, suasana lingkungan organisasi, serta interaksi antar pegawai yang menjadi latar penting dalam memahami beban kerja, kepuasan kerja serta motivasi kerja yang di rasakan oleh para pegawai.

¹² Tabrani Warul Walidin, Saifullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Cetakan 1 (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses ataupun hasil pencatatan terhadap peristiwa yang terjadi dimasa lalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya menumental. Secara interpretatif, dokumentasi dapat dipahami sebagai hasil rekaman peristiwa masa lalu yang disusun dalam bentuk tertulis atau cetakan, seperti anekdot, surat, buku harian, dan dokumen administratif lainnya. Dalam konteks perkantoran, dokumen mencakup arsip internal, komunikasi eksternal, data siswa dan pegawai, deskripsi program, serta statistik pengajaran.¹³

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan berupa dokumen tertulis dan digital yang berasal dari intansi terkait, yaitu Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin yang meliputi struktur organisasi, data jumlah pegawai, profil singkat perusahaan, visi dan misi, serta semua dokumen yang diperlukan dalam mendukung pengumpulan data untuk memperkuat hasil analisis data.

G. Intrumen Penelitian

Intrumen penelitian juga biasa disebut sebagai alat ukur. Intrumen dalam penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengukur setiap variabel yang diteliti.¹⁴ Dalam penelitian ini, instrumen yang disusun dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan masing-masing variabel. Butir pernyataan yang disediakan berbentuk *favorable* atau positif dan *unfavorable* atau negatif. Skor Jawaban yang akan diberikan pada subjek bernilai 1 sampai dengan 4. Terdapat tiga

¹³ Priadana.

¹⁴ Sugiyono.

Jenis instrumen di dalam penelitian ini yaitu, alat ukur beban kerja yang menggunakan kuesioner dengan teori Gawron, kemudian alat ukur kepuasan kerja yang menggunakan kuesioner dari teori Luthans dan alat ukur motivasi kerja yang menggunakan kuesioner dengan teori McClland.

1. Skala Beban Kerja

Beban kerja merupakan segala tugas, usaha ataupun aktivitas yang diberikan dan harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu baik itu tugas untuk seseorang ataupun kelompok. Pada penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi dari teori Gawroon, 2008 yang terdiri dari 3 aspek diantaranya beban usaha, beban waktu, dan beban mental. Yang kemudian diadaptasi peneliti dari skripsi Endy Susilo tahun 2024.¹⁵ Aitem dalam skala beban kerja ini berjumlah 22 aitem, yang terdiri dari 15 aitem yang bersifat *favorable* dan 7 aitem yang bersifat *unfavorable*.

TABEL 3. 2 *BLUEPRINT* SKALA BEBAN KERJA

| No | Aspek | Indikator | Item | | Jumlah |
|-----------|--------------|-----------------------------------|-------------|--------------|---------------|
| | | | Fav | Unfav | |
| 1 | Beban Usaha | Kelelahan Dalam Bekerja | 1, 3 | 2 | 3 |
| | | Organisasi Kerja | 4 | - | 1 |
| 2 | Beban Waktu | Pekerjaan Diluar Jam Kerja | 5, 8 | 6, 7 | 4 |
| | | Tenggat Pekerjaan yang Mepet | 9, 10, 12 | 11, 13 | 5 |
| 3 | Beban Mental | Sulit Berkonsentrasi Saat Bekerja | 14, 15, 17 | 16 | 4 |

¹⁵ Susilo.

| | | | | | |
|--|--------|-------------------------------------|-------------------|----|----|
| | | Perubahan Perilaku Dalam Bekerja | 18, 19, 20, 21 | 22 | 5 |
| | Jumlah | | 15 | 7 | 22 |

2. Skala Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan keadaan emosional yang muncul sebagai hasil dari evaluasi terhadap pengalaman kerja yang dialami oleh individu. Pada penelitian ini menggunakan skala adaptasi kepuasan kerja yang disusun berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh Luthans, 2006 yaitu kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri, kepuasan terhadap gaji, kepuasan terhadap promosi, kepuasan terhadap penilaian atasan, dan kepuasan terhadap rekan kerja. Kelima aspek tersebut kemudian dimodifikasi dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza Wasilul Umam,¹⁶ agar sesuai dengan konteks dan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan. Aitem yang digunakan disusun berdasarkan teori Luthans dan telah melalui proses validasi isi (*Content Validity Ratio/CVR*) oleh ahli untuk memastikan kesesuaian substansi dan kejelasan bahasa. Aitem dalam skala kepuasan kerja ini berjumlah 18 aitem, yang terdiri atas 12 aitem bersifat *favorable* dan 6 aitem bersifat *unfavorable*.

TABEL 3. 3 *BLUEPRINT SKALA KEPUASAAN KERJA*

| No | Aspek | Indikator | Item | | Jumlah |
|----|-------------------------------------|---------------------------------|---------|-------|--------|
| | | | Fav | Unfav | |
| 1 | Kepuasan akan pekerjaan itu sendiri | Pandangan terhadap pekerjaannya | 1,2,3 | - | 3 |
| 2 | Kepuasan akan gaji | Gaji | 4,6,7,8 | 5 | 5 |
| 3 | Kepuasan akan promosi | Kenaikan jabatan | 10 | 9,11, | 3 |
| 4 | Kepuasan akan pengawasan atasan | Penilaian atasan | 13,14 | 12 | 5 |
| | | Reward keberhasilan | 16 | 15 | |
| 5 | Kepuasan akan rekan | Memberi dorongan | 17 | - | |

¹⁶ Umam.

| | | | | | |
|---------------|---------------|-------|----|----|----|
| | kerja | moral | | | 2 |
| | Memberi saran | | - | 18 | |
| Jumlah | | | 12 | 6 | 18 |

3. Skala Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan sebuah dorongan untuk memberikan performa terbaik dalam bekerja, agar memperoleh hasil yang dicapai sesuai dengan harapan, melalui berkerja keras dan pemanfaatan orang lain yang mengacu pada standar kualitas tertentu. Skala ini berasal dari skala motif SWQ (Stott and Walker Questionnaire) yang dikembangkan oleh Stott dan Walker (1992) berdasarkan teori McClelland yang memiliki tiga aspek yaitu aspek kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kekuasaan. Ketiga aspek tadi kemudian diadaptasi pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erlando Fahmi Ananta Nixon tahun 2019,¹⁷ Aitem dalam skala ini berjumlah 22 aitem yang terdiri dari 13 aitem *Favorable* dan 9 aitem *Unfavorable*.

TABEL 3. 4 BLUEPRINT SKALA MOTIVASI KERJA

| No | Aspek | indikator | Item | | Jumlah |
|----|-----------------------|--|---------------|---------------|--------|
| | | | Fav | Unfav | |
| 1 | Kebutuhan Berprestasi | Suskses dalam kompetisi | 3, 20, 21, | 11 | 8 |
| | | Memiliki kinerja yang berkualitas | 6 | 10, 14, 22 | |
| 2 | Kebutuhan Afiliasi | Bersikap positif dan ramah | 1, 4, 12 | 15 | 7 |
| | | Menjalin hubungan dengan orang lain | 18, 9, 19 | - | |
| 3 | Kebutuhan kekuasaan | Mengendalikan atau mengatur orang lain | 17 | 2, 13 | 7 |
| | | f. Berusaha mempengaruhi orang lain | 16, 7 | 5, 8 | |

¹⁷ Nixon.

| | | | |
|---------------|----|---|----|
| Jumlah | 13 | 9 | 22 |
|---------------|----|---|----|

H. Desain Pengukuran

1. Validitas

Validitas dalam penelitian mengindikasikan sejauh mana tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur isi atau konsep yang seharusnya diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menilai sejauh mana alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang menjadi tujuan pengukuran. Sebuah tes dianggap memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mampu menjalankan fungsi pengukurannya secara optimal, yakni menghasilkan data yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dari pelaksanaan pengukuran tersebut.¹⁸ Menurut Saifuddin Azwar, suatu item dapat dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi item-total (r_{xy}) sebesar $\geq 0,30$. Sebaliknya, jika nilai korelasi item-total berada di bawah 0,30, maka item tersebut dianggap tidak valid karena memiliki daya beda yang rendah.¹⁹

Dalam mempermudah dalam perhitungan validitas skala peneliti menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 25 for Windows dengan tahapan sebagai berikut:²⁰

- a. Buka aplikasi SPSS, kemudian masukkan data skor item pada data view.
- b. Mulai melakukan analisis dengan memilih analyze, lalu correlate, dan pilih bivariate..

¹⁸ Muhammad Syarif Hidayatullah dan Muhammad Abdan Shadiqi, *Konstruksi Alat Ukur Psikologi*, Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, 2020.

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

²⁰ Edi Herawati Netty, Fandi Rosi Sarwo, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi: Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* (Malang: AE Publishing, 2016).

- c. Setelah muncul kotak dialog bivariate, item secara keseluruhan dipindahkan ke kotak kanan, lalu klik *statistics*.
- d. Pada kotak *statistics*, centang person dan two-tailed, lalu continue dan ok.
- e. Hasil uji dapat dilihat pada tabel *correlation product momen*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana hasil pengukuran suatu tes menunjukkan konsistensi ketika dilakukan berulang kali pada subjek yang sama dan dalam kondisi yang serupa. Sebuah penelitian dianggap memiliki tingkat keandalan yang baik apabila instrumen yang digunakan menghasilkan data yang konsisten dalam pengukuran yang sama. Sebaliknya, apabila pengukuran ulang menghasilkan hasil yang bervariasi, maka instrumen tersebut tidak dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas dilaksanakan setelah butir-butir pernyataan yang telah melalui analisis item disusun menjadi satu kesatuan.²¹

Adapun menghitung *cronbach alpha* pada uji realibilitas skala penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 25 for Windows. Nilai acuan yang digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen berdasar pada nilai *cronbach alpha* yaitu $\geq 0,8$. Kemudian batas bawah *cronbach alpha* yang masih bisa diterima adalah antara 0,6-0,7.²² Tahapan pengujian reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi SPSS kemudian masukkan data skor item pada data *view*

²¹ Hidayatullah dan Shadiqi.

²² Sarwono Jonathan, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015).

- b. Mulai melakukan analisis dengan memilih *analyze*, lalu *scale*, dan pilih *reliability analysis*
- c. Setelah muncul kotak dialog *reliability analysis*, item secara keseluruhan dipindahkan ke kotak kanan, lalu klik *statistics*
- d. Pada kotak *statistics*, centang item dan *scale if item deleted*, lalu *continue* dan ok.
- e. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel *cronbach alpha*.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

- a. Tahap awal adalah melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Penyuntingan atau editing, tahap ini penyuntingan proses analisis data merupakan langkah awal untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh lengkap, jelas, dan sesuai dengan ketentuan pengisian instrumen. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan terhadap kuesioner atau alat ukur lainnya yang telah dikembalikan oleh responden, guna mendeteksi adanya kekeliruan, bagian yang tidak terisi, atau jawaban tidak konsisten.
- c. Pengodean (coding), tahap ini merupakan proses pengklasifikasian dan pemberian kode berupa simbol angka terhadap setiap jawaban

responden, berdasarkan kategori dari masing-masing variabel yang diteliti.

- d. Tabulasi data, tahap ini, data yang telah dikodekan dimasukkan ke dalam tabel (data entry) untuk kemudian dihitung dan disusun secara sistematis. Tabulasi membantu dalam menyajikan data dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dibaca, serta mempermudah proses analisis statistik baik secara manual maupun menggunakan bantuan perangkat lunak pengolah data seperti SPSS atau Excel.
- e. Interpretasi data, tahap ini merupakan proses akhir dari pengelolaan data, peneliti akan menyajikan makna dari data yang telah dikumpulkan dan kesimpulan yang mudah dipahami oleh pembaca.²³

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data mentah menjadi informasi yang terstruktur dan mudah dipahami oleh pembaca. Kegiatan ini mencakup pengorganisasian, pengelompokan, serta peringkasan hasil data sehingga menghasilkan gambaran yang jelas dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian secara sistematis dan logis.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.0 untuk Windows. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil estimasi regresi yang

²³ Priadana.203

²⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022).

diperoleh tidak dipengaruhi oleh adanya masalah multikolinearitas maupun heteroskedastisitas, sehingga model yang digunakan dapat diinterpretasikan secara valid.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data residual atau penganggu pada model regresi terdistribusi secara normal. Suatu model regresi dikatakan baik apabila sebaran residualnya mengikuti distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov test*. *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau *asymp. Sig (2-tailed)*, dimana kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka residual tidak memiliki distribusi normal.²⁵ Uji normalitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.0.²⁶

- 1) Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu dimasukkan ke dalam lembar kerja Data View pada SPSS.
- 2) Untuk memperoleh nilai residual, dilakukan analisis regresi linear dengan memilih menu *Analyze → Regression → Linear*.

²⁵ Suparyanto dan Rosad, “Interaksi Sosial Antar Pedagang Di Dalam Obyek Wisata Ketep Pass Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang,” 5.3 (2020), 248–53.

²⁶ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IMB SPSS Statistic 25)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).125

- 3) Pada jendela dialog *Linear Regression*, variabel dependen (Y) dimasukkan ke kolom *Dependent*, sementara variabel independen (X dan Z) dimasukkan ke kolom *Independent(s)*.
- 4) Selanjutnya, klik tombol *Save*, beri centang pada opsi *Unstandardized* di bagian residual, lalu tekan Continue dan klik *OK*.
- 5) Setelah proses ini, SPSS akan secara otomatis menambahkan variabel baru dengan nama *RES_I* di lembar Data View, yang merupakan nilai residual tak distandarkan.
- 6) Untuk melakukan uji normalitas, pilih menu *Analyze → Nonparametric Tests → Legacy Dialogs → 1-Sample K-S*.
- 7) Masukkan variabel residual tak distandarkan (*RES_I*) ke dalam kolom *Test Variable List*, kemudian beri centang pada pilihan distribusi *Normal* di bagian *Test Distribution*.
- 8) Klik *OK*, maka hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* akan ditampilkan dalam bentuk output *SPSS*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelatif yang kuat antar variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Apabila antar variabel bebas ditemukan korelasi yang tinggi, maka hal tersebut dapat mengganggu keakuratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.²⁷ Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa variabel-

²⁷ Agha De Aghna Setya Budi, Lulu Septiana, dan Brampubu Elok Panji Mahendra, “Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian,” *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3.01 (2024), 01–11 <<https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>>.

variabel bebas bersifat independen satu sama lain agar hasil analisis regresi dapat diandalkan.

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linier berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Pada umumnya, jika $VIF \geq 10$ atau toleransi (Tolerance) $\leq 0,10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas.²⁸

Pelaksanaan uji multikolinearitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS* versi 25.0 melalui langkah-langkah berikut:²⁹

- 1) Masukkan data ke dalam lembar kerja Data View di *SPSS*.
- 2) Pilih menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*.
- 3) Pindahkan variabel dependen (Y) ke dalam kotak *Dependent*, dan variabel independen (X dan Z) ke dalam kotak *Independent(s)*.
- 4) Klik *Statistics*, centang opsi *Collinearity diagnostics*, kemudian klik *Continue* dan tekan *OK*.
- 5) Hasil uji multikolinearitas akan ditampilkan dalam output *SPSS* berupa nilai *Tolerance* dan *VIF* untuk masing-masing variabel independen

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antara error (residual) dengan variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya

²⁸ Mintarti Indartini dan Mutmainah, *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*, 2024, XIV.

²⁹ Ce Gunawan.126

gejala heteroskedastisitas dalam suatu model, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan mengamati pola pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dan variabel independennya.³⁰

Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model.³¹

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:³²

- 1) Masukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam lembar kerja *Data View* pada SPSS.
- 2) Lakukan analisis regresi linier dengan memilih menu *Analyze → Regression → Linear*.
- 3) Tempatkan variabel dependen (Y) ke dalam kotak *Dependent*, dan variabel independen (X dan Z) ke dalam kotak *Independent(s)*.
- 4) Klik tombol Save, lalu centang opsi Unstandardized pada bagian *Residuals*. Setelah itu, klik *Continue*, lalu tekan *OK*.
- 5) SPSS akan menghasilkan variabel baru bernama *RES_1* pada *Data View*, yang merupakan nilai residual tak distandardkan.
- 6) Selanjutnya, buka menu *Analyze → Correlate → Bivariate*.

³⁰ Indartini dan Mutmainah, 24.

³¹ Nikolas Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).122–123

³² Ce Gunawan.

- 7) Masukkan semua variabel independen beserta *RES_I* ke dalam kotak *Variables*, beri tanda centang pada pilihan Spearman, kemudian klik *OK*.
- 8) *Output* akan menampilkan nilai signifikansi yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka heteroskedastisitas dinyatakan terjadi.

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana merupakan indikator seberapa besar variabel-variabel independent dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Jika menggunakan Regresi Linear Sederhana, maka yang dibaca adalah R. Nilai R (korelasi) adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antar dua variabel.³³

Pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan melalui dua pendekatan:

- 1) Dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf probabilitas (α) 0,05, yaitu Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

³³ Indartini dan Mutmainah, 33.

2) Dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu: Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh.³⁴

Pelaksanaan uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 25.0*. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Masukkan seluruh data penelitian ke dalam lembar kerja data *view* pada *SPSS*.
 - 2) Klik menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*.
 - 3) Tempatkan variabel dependen (Y) ke dalam kotak *Dependent*, dan variabel independen (X) ke dalam kotak *Independent(s)*.
 - 4) Klik tombol *Statistics*, lalu centang opsi *Estimates*, *Confidence intervals*, dan *Durbin-Watson* untuk menguji autokorelasi, kemudian klik *Continue*.
 - 5) Selanjutnya, klik tombol *Plots*, pindahkan ZPRED ke kolom X dan SRESID ke kolom Y. Beri tanda centang pada *Normal probability plot* untuk memeriksa distribusi residual, kemudian klik *Continue*.
 - 6) Terakhir, klik *OK*, maka output hasil analisis regresi linear sederhana akan ditampilkan oleh *SPSS*.
- e. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

³⁴ Ce Gunawan.141

³⁵ Ce Gunawan.148

Moderated Regression Analysis (MRA), atau yang juga dikenal sebagai uji interaksi, merupakan bentuk khusus dari analisis regresi linier berganda yang dalam model persamaannya mencakup komponen interaksi, yaitu hasil perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 X_2 + e$$

Komponen interaksi antara X_1 , dan X_2 , disebut sebagai variabel moderasi karena mencerminkan peran variabel moderator dalam memengaruhi hubungan antara X , dan variabel dependen Y . Sementara itu, X_1 , dan X_2 tetap merepresentasikan pengaruh langsung dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.³⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui apakah variabel moderator memberikan pengaruh kekuatan anatara hubungan variabel bebas dan terikat.

Dalam pelaksanaannya, analisis MRA dibantu oleh aplikasi SPSS dengan menggunakan *macro PROCESS* versi 4.2 yang dikembangkan oleh *Andrew F. Hayes*. *Macro* ini mempermudah proses analisis moderasi karena peneliti hanya perlu melakukan satu kali analisis untuk menguji adanya efek moderasi, tanpa perlu membuat variabel interaksi secara manual.³⁷

Fokus utama dalam analisis ini adalah koefisien interaksi (dikenal sebagai *Int_I*) yang merupakan hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderator. Efek moderasi dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitas (*p-value*)

³⁶ L. Liana, “Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen,” *Dinamik*, 14.2 (2009), 90–97.

³⁷ Andrew F. Hayes, *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach* (New York: Guilford Press, 2018).

koefisien interaksi kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai p lebih dari 0,05, maka tidak terdapat efek moderasi yang signifikan dalam hubungan variabel yang diteliti.³⁸

³⁸ Dedi Rianto Rahadi dan Miftah Farid, *Monograf Analisis Variabel Moderating* (Bekasi: Lentera Ilmu Mandiri, 2021).